

# PENINGKATAN INTEGRITAS PENGELOLA PKBM KABUPATEN BANYUWANGI MELALUI EFEKTIVITAS, FASILITAS, DAN PRODUKTIVITAS

**Decky Avrilianda**

Universitas Negeri Malang  
email [decky.avrilianda@gmail.com](mailto:decky.avrilianda@gmail.com)

**Endang Sri Redjeki**

Universitas Negeri Malang  
Email: [endang.sri.fip@um.ac.id](mailto:endang.sri.fip@um.ac.id)

**Ellyn Sugeng Desyanty**

Universitas Negeri Malang  
Email: [ellyn.sugeng.fip@um.ac.id](mailto:ellyn.sugeng.fip@um.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini ingin mengetahui: (1) pengaruh efektivitas kerja terhadap integritas pengelola PKBM di Kabupaten Banyuwangi, (2) pengaruh fasilitas terhadap integritas pengelola PKBM di Kabupaten Banyuwangi, (3) pengaruh produktivitas kerja terhadap integritas pengelola PKBM di Kabupaten Banyuwangi, (4) pengaruh efektivitas kerja, fasilitas dan produktivitas kerja terhadap integritas pengelola PKBM di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini telah dihasilkan beberapa hal: (1) efektivitas kerja berpengaruh signifikan terhadap integritas, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,184, (2) fasilitas tidak berdampak signifikan terhadap integritas, karena memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,015, (3) produktivitas kerja mempunyai pengaruh yang signifikan, telah dihasilkan perhitungan melalui SPSS dengan  $t_{hitung}$  yaitu 3,974, (4) efektivitas kerja, fasilitas, dan produktivitas kerja mempunyai dampak yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas (y), karena diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,118. Saran untuk pengelola PKBM harus terus meningkatkan efektivitas kerja dan produktivitas kerja tanpa harus melihat fasilitas yang dimiliki oleh lembaga, agar integritas yang ada pada diri individu pengelola selalu mengalami perbaikan dan peningkatan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Fasilitas, Produktivitas, Integritas

## Abstract

There are several things to know in this research: (1) the effect of work effectiveness on the integrity of PKBM managers in Banyuwangi Regency, (2) the effect of facilities on the integrity of PKBM managers in Banyuwangi Regency, (3) the effect of work productivity on the integrity of PKBM managers in the Regency. Banyuwangi, (4) the effect of work effectiveness, facilities and work productivity on the integrity of PKBM managers in Banyuwangi Regency. This research has resulted in several things: (1) work effectiveness has a significant effect on integrity, this is evidenced by the  $t$  count of 2.184, (2) facilities have no significant impact on integrity, because it has a  $t$  count of 1.015, (3) work productivity has a significant effect, calculation has been generated through SPSS with a  $t$  count of 3.974, (4) work effectiveness, facilities, and work productivity have a significant impact together (simultaneously) on integrity (y), because the  $F$  count is obtained at 33.118. Suggestions for PKBM managers must continue to improve work effectiveness and work productivity without having to look at the facilities owned by the institution, so that the integrity that exists in the individual manager always experiences improvement and improvement.

## PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ialah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat, kemudian dikelola oleh masyarakat, dan juga digunakan untuk masyarakat, sehingga lembaga ini merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, perilaku sosial, dan keterampilan bagi masyarakat itu sendiri. Pendidikan di PKBM merupakan pendidikan humanis yang berdasarkan kemampuan dan potensi masyarakat sendiri, serta memanfaatkan lingkungannya yang memiliki potensi untuk dijadikan sumber kehidupan masyarakat. Untuk menunjang kegiatan di PKBM, perlu dilengkapi dengan fasilitas yang layak agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain fasilitas, sumberdaya manusia khususnya pengelola PKBM harus mampu bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran yang telah terjadi di lembaga tersebut. Menurut Wirawan (2009:1) SDM merupakan sumberdaya yang berfungsi untuk menyinergikan serta menggerakkan sumberdaya yang lainnya untuk tercapainya tujuan dari lembaga/organisasi". Dalam hal ini sumberdaya manusia unsur yang sangat menentukan dan seharusnya dimiliki untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi/lembaga. SDM merupakan hal yang paling penting dalam berorganisasi dibanding dengan sumber daya yang lainnya, seperti fasilitas, teknologi, dan pendanaan, mengingat manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Oleh sebab itu, sumberdaya manusia dikelola dengan sangat terukur agar dapat memberikan hasil akhir yang begitu optimal untuk lembaga PKBM.

Menurut Jalaluddin (2013:155) pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana serta dengan sengaja demi membantu mengembangkan potensi yang dimiliki dan kemampuan anak agar dapat bermanfaat untuk

kepentingan pribadi sebagai seorang individu dan juga sebagai warga negara/masyarakat, yang memilih strategi pelaksanaan suatu kegiatan serta teknik penilaian dengan suseai". Tetapi masyarakat dapat mengenyam pendidikan tidak hanya melalui Pendidikan dijalur formal, tetapi juga dapat melalui pada pendidikan dijalur nonformal atau bisa disebut juga pendidikan luar sekolah, karena pendidikan non formal sekarang sudah setara dengan pendidikan formal. Apabila di pendidikan formal ada SD di pendidikan nonformal ada kejar paket golongan A, di pendidikan formal ada SMP di pendidikan non formal ada kejar paket golongan B, di pendidikan formal ada SMA di pendidikan non formal ada kejar paket golongan C.

Dari hal-hal tersebut telah dilakukan penelitian terdahulu tentang integritas, fasilitas, produktivitas, dan efektivitas yang dilakukan oleh : (1) Wiryawan (2017:19): hasil penelitian yang telah dilakukan oleh wirawan bahwasannya variabel penelitian efektivitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel penelitian kepuasan konsumen yang ada pada Dermaga Kayan II Tanjung Selor. Pada hal tersebut telah ditemukan penghitungan melalui SPSS dengan nilai uji t sebagai berikut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.454 > 1.662$ ). hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa efektifitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen, (2) Sofyan (2013:1): penelitian yang telah dilakukan oleh sofyan bahwasannya fasilitas berpengaruh baik dan signifikan terhadap kepuasan konsumen *Star Clean Car Wash* di Semarang. Bahwasannya apabila fasilitas memiliki pengaruh yang baik maka kepuasan konsumen juga akan mengalami meningkat. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara fasilitas dan kepuasan konsumen adalah kuat dan signifikan. (3) Purnama (2008:71) hasil penemuan purnama bahwasannya terdapat adanya hubungan yang relatif kuat serta signifikan antara variabel

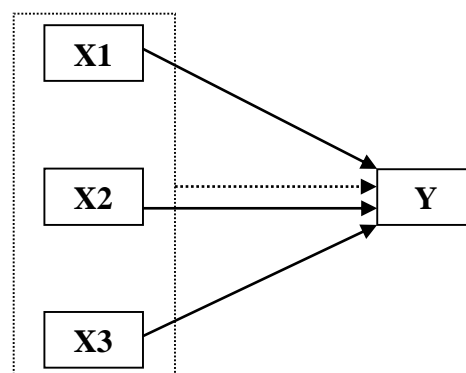
penelitian motivasi kerja dengan variabel penelitian produktivitas kerja bagi karyawan yang ada pada Bagian Produksi CV. Epsilon Bandung. Tetapi pengaruh variabel penelitian motivasi kerja terhadap variabel penelitian produktivitas kerja karyawan termasuk ke pada kategori tengah atau sedang. Hal ini dapat menunjukkan peningkatan ataupun penurunan motivasi kerja karyawan berbanding lurus dengan peningkatan atau penurunan produktivitas kerja bagi karyawan, (4) Sujianto (2017:82) penghitungan pengaruh integritas yang dimiliki oleh pegawai dengan kinerja pegawai terdapat nilai koefisien 0,29 dengan  $P < 0,01$  hal ini menunjukkan integritas berdampak positif terhadap kinerja pegawai yang ada pada dinas komunikasi dan informatika Kota Batu, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang ada pada pegawai terhadap organisasi atau tempat bekerja maka kinerja juga akan mengalami proses peningkatan yang begitu signifikan, secara tidak langsung bahwasannya kinerja organisasi perangkat daerah juga akan mengalami peningkatan. Penelitian yang telah didapatkan dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya variabel integritas, fasilitas, produktivitas, dan efektivitas saling berpengaruh antara empat variabel tersebut dan variabel yang lainnya.

Kabupaten Banyuwangi terdapat 48 PKBM yang tersebar di 23 kecamatan, namun hanya dua kecamatan yang tidak memiliki PKBM. Dari 48 PKBM tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan pra penelitian melalui metode wawancara dengan beberapa warga belajar, dan wawancara dengan beberapa pengelola PKBM di Banyuwangi. Dari hasil pra penelitian diperoleh bahwa masih ada permasalahan yang dimiliki oleh berbagai lembaga PKBM yang tersebar di Kabupaten Banyuwangi, permasalahan yang peneliti temukan sebagai berikut : (1) jumlah modul yang diberikan belum sesuai dengan yang dibutuhkan, (2) fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar masih terbatas, (3) masih

adanya sebagian masyarakat yang kurang respon terhadap program PKBM, (4) dukungan instansi terkait pada program PKBM masih relatif rendah, (5) pengelola PKBM masih ada yang belum berpengalaman di bidang PKBM, (6) pelayanan yang dilakukan oleh lembaga PKBM terhadap warga belajar masih berbelit-belit, (7) ada program yang tidak dilakukan sesuai dengan rencana awal, (8) program PKBM dikerjakan asal selesai tanpa memperhatikan kualitas, (9) waktu pembelajaran yang ada di PKBM tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.

### METODE

Penelitian yang dilakukan ini ingin mengetahui besarnya pengaruh pada variabel efektivitas ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ), produktivitas kerja pengelola ( $X_3$ ) terhadap integritas pengelola PKBM ( $Y$ ) di Banyuwangi. Peneliti juga mencari tahu variabel yang dominan dalam hal mempengaruhi integritas pengelola.



**Gambar 1. Model Rancangan Penelitian**

Keterangan :

X1: Efektivitas kerja

X2 : Fasilitas

X3 : Produktivitas kerja

Y: Integritas

→: Pengaruh parsial

---->: Pengaruh simultan

Populasi pada penelitian merupakan total keseluruhan dari objek yang akan diamati/diteliti, di mana dalam penelitian ini populasinya berjumlah 141 orang pengelola PKBM. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan sebuah rumus slovin dengan total sampel 59 orang pengelola. Teknik untuk pemilihan sampel dengan cara *disproportionate stratified random sampling*. Cara pengumpulan data yang dipakai adalah kuisoner dan catatan lembaga. Kuisoner juga harus di uji validitas dan reliabilitas agar butir pertanyaan memiliki kevalidan atau keajekan (reliabel). Menurut Arikunto (2013:211) validitas merupakan pengukuran pada kuisoner yang telah dibuat oleh peneliti, kuisoner yang bagus maka telah dapat memenuhi uji kevalidan yang tinggi. Uji validitas kuisoner yang peneliti gunakan yaitu menggunakan sebuah rumus korelasi *product moment*. Sedangkan menurut Arikunto (2013:221), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa reliabel kuisoner yang telah digunakan, kuisoner yang bagus atau dapat digunakan maka harus memiliki keajekan/reliabilitas yang bagus atau tinggi, uji reliabilitas yang digunakan adalah *Alfa Cronbach*. Instrumen yang telah diukur terbukti valid dan reliabel pada kuisoner penelitian. Analisis yang telah dipakai adalah regresi berganda hal tersebut untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk skala pengukuran.

Dua analisis digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis deskriptif dan analisis inferensial. Menurut Sofar (2017:3) statistik deskriptif merupakan salah satu dari statistic dalam menjelaskan tata cara penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data, untuk mendeskripsikan ciri dari responden, sifat responden, kondisi yang ada pada responden, atau karakteristik dari salah satu penduduk/masyarakat, organisasi, sebagaimana yang telah ada. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:148) statistik inferensial banyak disebut sebagai statistic induktif atau statistic probabilitas,

dari hal itu teknik statistik yang dipakai sebagai alat untuk menganalisis data responden kemudian. Analisis Inferensial didalamnya terdapat beberapa uji yang sebelum melangkah ke uji regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang telah digunakan sebelum melakukan uji linier berganda adalah normalitas, kemudian multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Setelah melakukan 3 pengujian yang telah dilakukan kemudian melakukan pengujian regresi linier berganda kemudiandilakukan analisis pengujian t dan analisis pengujian F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau biasa disingkat dengan (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah berkembang dan dikelola oleh lapisan masyarakat dan proses yang ada dalam pembelajaran di luar sistem pendidikan formal, baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan setiap individu yang telah mengikuti program yang ada di PKBM demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Sehingga PKBM berperan dalam penyediaan sarana prasarana bagi warga belajar yang ingin mengembangkan kognitif ataupun keterampilannya, setelah masyarakat mendapatkan wadah untuk pengembangan diri, diharap masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Banyuwangi telah berkembang pesat dengan berbagai kegiatan di lembaga non formal melalui lembaga PKBM yang telah ada. Banyuwangi memiliki 47 PKBM yang tersebar di 23 Kecamatan.

Sampel yang ada pada riset ini berjumlah 59 responden. Total keseluruhan sampel yang telah diambil dari populasi yang berjumlah 141 orang dan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan memakai rumus slovin. Total keseluruhan pertanyaan/pernyataan dalam kuisoner adalah 58 pernyataan, 18 pernyataan tentang efektivitas, 12 pernyataan tentang

fasilitas, 17 pernyataan tentang produktifitas, dan 11 pernyataan tentang integritas.

Penyebaran kuisioner menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Dari 59 responden yang diambil di penelitian, 50 orang (84,7%) merupakan memiliki umur lebih dari 30 tahun, 8 orang (13,6%) berumur antara 26-30 tahun, dan 1 orang (1,7%) berumur antara 21-25. Dari 59 orang responden penelitian ini, 42 orang (71,2%) merupakan berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang (28,8%) adalah berjenis kelamin perempuan. Dari 59 responden, 7 orang (11,9%) telah berpendidikan terakhir S2, 49 responden (83,1%) berpendidikan S1, 2 orang (3,3%) berpendidikan diploma dan 1 orang (1,7%) sisanya berpendidikan terakhir setingkat SMA. Dari 59 responden yang telah menjadi objek penelitian, 12 orang (20,3%) diantaranya sudah bekerja selama lebih dari 15 tahun, 15 orang (25,4%) sudah bekerja selama 11-15 tahun, 23 orang (39%) sudah bekerja selama 6-10 tahun dan 9 orang (15,3%) sisanya masih bekerja selama 0-5 tahun.

Skor tertinggi item efektivitas terdapat rata-rata tertinggi pada item pengelola bekerja sesuai dengan tugasnya yaitu dengan rata-rata 4,42. Skor tertinggi item variabel fasilitas terdapat pada item peralatan lembaga digunakan sesuai dengan kegunaannya yaitu dengan rata-rata 4,07. Skor tertinggi item variabel produktivitas terdapat pada item bekerja secara profesional yaitu dengan rata-rata 4,29. Skor tertinggi item variabel integritas terdapat pada item memiliki rasa empati terhadap sesama rekan kerja yaitu dengan rata-rata 4,54.

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda, agar sebuah instrumen tidak terjadi kebiasaan. Pada uji asumsi klasik uji normalitas telah normal dan nilai residual normal juga telah memenuhi, kemudian uji multikolinearitas tidak mengalami gejala multikolinearitas antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas asumsi nonheteroskedastisitas telah terpenuhi. Dari 3

uji asumsi klasik tersebut dapat berlanjut ke uji linier berganda.

Hasil dari perhitungan di SPSS mengenai regresi linier berganda kemudian diinterpretasikan dengan Bahasa semudah mungkin, hal itu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel integritas dengan variabel bebasnya yaitu efektivitas kerja, fasilitas, dan produktivitas kerja. Hasil analisis yang telah dilakukan mengenai regresi linier berganda yang telah ditemukan:

$$Y = 7,426 + 0,175X_1 + 0,107X_2 + 0,327X_3$$

Penjabaran/interpretasi dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa: nilai Konstanta yang telah didapat tentang persamaan regresi ini memiliki nilai sebesar 7,426 yang memiliki arti apabila tidak terdapat andil dari variabel efektivitas kerja, fasilitas, dan produktivitas kerja maka integritas akan memiliki nilai 7,426. Koefisien regresi yang telah didapat telah diketahui seberapa besar dampak yang telah terjadi pada variabel efektivitas kerja terhadap integritas. Koefisien yang ada pada variabel efektivitas kerja yang memiliki nilai positif artinya setiap ada peningkatan variabel efektivitas kerja sebesar satu satuan maka dapat meningkatkan integritas sebesar 0,175 dengan syarat asumsi pada variabel yang lain tidak terhitung/netral.

Koefisien perhitungan regresi dapat memperlihatkan seberapa besar peran yang telah alokasikan kepada variabel fasilitas kepada integritas. Koefisien pada variabel fasilitas yang bernilai bagus dan memiliki arti bahwa setiap variabel fasilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel integritas akan meningkat senilai 0,107 tetapi syaratnya variabel yang lain bernilai netral. Hasil hitungan regresi linier berganda pada variabel produktivitas kerja terhadap integritas. variabel produktivitas kerja yang bernilai signifikan atau baik artinya adanya peningkatan variabel produktivitas kerja sebesar satu satuan maka akan mengalami meningkatkan

integritas sebesar 0,327 dengan syarat variabel yang lain netral.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian t variabel efektivitas kerja diperoleh  $t_{hitung}$  2,184 hasil signifikansi 0,033. Hasil yang telah ditemukan  $t_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,184 > 2,004$ ) dan nilai sig yang telah ditemukan juga lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan variabel efektivitas kerja secara sendiri-sendiri/parsial telah memberikan dampak pada variabel integritas. Hipotesis yang lainnya juga telah diuji bahwa variabel fasilitas memiliki  $t_{hitung}$  senilai 1,015 hasil sig yang ada di SPSS sebesar 0,314. Hasil yang telah didapatkan melalui pengujian uji  $t_{hitung}$  diperoleh nilai yang lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,015 > 2,004$ ) ataupun nilai pada signifikansi juga lebih tinggi dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan variabel fasilitas secara sendiri tidak pengaruh signifikan kepada variabel integritas. Hasil uji hipotesis pada variabel produktifitas kerja  $t_{hitung}$  adalah 3,974 signifikannya senilai 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  yang telah ditemukan telah lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,974 > 2,004$ ) dan signifikansinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan variabel produktifitas kerja secara sendiri dapat memberi dampak yang signifikan kepada variabel integritas.

Pengelola PKBM selama ini telah bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, hal ini terbukti ketika pada saat laporan akhir kegiatan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi semua PKBM yang ada di Banyuwangi telah selesai mengumpulkan laporannya dengan tepat waktu dan hasil laporan tersebut sesuai dengan rencana awal kegiatan yang sudah dibuat. Hal ini dikuatkan dengan teori dari Muasaroh (2010: 13) “aspek tugas/fungsi, merupakan lembaga yang dikatakan efektif jika telah melaksanakan tugasnya ataupun fungsi yang seharusnya dilakukan, begitu juga suatu kegiatan atau program akan menjadi efektif apabila semua

tugas yang dilaksanakan dan diikuti oleh warga belajarnya berjalan dengan baik”.

Poin fasilitas yang dijawab oleh responden merupakan jawaban terendah dari 2 variabel lain yang mempengaruhi integritas, dari kesimpulan jawaban responden tentang fasilitas yang ada di lembaga masing-masing, pengelola merasa masih kurang dalam kelayakan fasilitas yang ada di lembaganya. Variabel fasilitas juga tidak mempunyai berpengaruh pada variabel integritas. Hal ini menunjukkan, fasilitas apapun yang pengelola miliki di lembaga masing-masing, tidak mempengaruhi integritas yang dimiliki oleh pengelola PKBM yang ada di Banyuwangi. Hal ini diperkuat dengan teori Hamalik (2003:102), fasilitas belajar memiliki beberapa aspek: yaitu media ataupun alat bantu dalam proses pembelajaran, peralatan atau perlengkapan dalam proses belajar, dan ruang belajar atau gedung. Dari ketiga unsur itu saling mengaitkan dan saling bersinergi dalam penyediaan fasilitas belajar, serta ketiga unsur harus memiliki keterkaitan sendiri sendiri ataupun secara Bersama demi terciptanya pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa fasilitas memberikan kontribusi terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar, bukan integritas pada pengelolanya.

Produktivitas kerja pengelola PKBM sangat baik khususnya pada poin bekerja secara profesional dan variabel ini merupakan variabel paling berpengaruh pada integritas pengelola. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Sutrisno (2011:210) terkait dengan produktivitas kerja yaitu: setiap individu memiliki keterampilan dalam pelaksanaan kerja yang berbeda, sehingga perlu profesionalisme yang tinggi dalam mewujudkan hasil kerja yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Efektifitas kerja, fasilitas, dan produktifitas kerja yang telah ditemukan secara bersamaan/simultan berpengaruh positif terhadap integritas pengelola. Hal ini dibuktikan

dengan hasil  $F_{hitung}$  senilai 33,118 (Signifikansi  $F$  yaitu 0,000).  $F_{tabel}$  yang dipakai *margin of error* 5% dengan nilai derajat bebas 3 dan 55 sebesar 2,77. Karena hasil  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  ( $33,118 > 2,77$ ) dan nilai  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel efektivitas kerja, fasilitas, dan produktifitas kerja mempunyai dampak yang positif kepada integritas. Berdasarkan 3 variabel ini yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item pengelola memiliki rasa empati terhadap sesama rekan kerja yaitu dengan rata-rata 4,54. Setelah mengetahui hasil analisis linier berganda, tahap selanjutnya mengukur seberapa besar *R Square* yang didapat adalah 0,624 atau 62,4%. Artinya, seberapa besarnya pengaruh variabel efektivitas kerja, fasilitas, dan produktifitas kerja terhadap integritas adalah senilai 62,4%. Sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian yang telah dilakukan di penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari koefisien beta variabel produktifitas kerja adalah variabel yang memiliki koefisien beta terbesar. produktifitas kerja dengan nilai koefisien 0,503, pada variabel efektivitas kerja dengan nilai koefisien beta 0,270, dan pada variabel fasilitas dengan koefisien beta 0,109. Memiliki arti bahwasanya variabel dependen cenderung dipengaruhi oleh variabel produktifitas kerja. Koefisien yang dimiliki oleh variabel produktifitas kerja memiliki pengaruh yang baik, dalam hal ini semakin bagus produktifitas kerja maka integritas akan semakin mengalami peningkatan serta sebaliknya semakin tidak bagusnya produktifitas kerja maka akan mengalami penurunan integritas.

## SIMPULAN

Efektivitas kerja mempunyai pengaruh dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,184 nilai signifikannya 0,033. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  yaitu ( $2,184 > 2,004$ )

dan signifikan yang didapatkan lebih rendah dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel efektivitas kerja secara parsial telah memberikan dampak yang bagus pada variabel integritas. Jadi, jika efektifitas kerja yang diterapkan oleh pengelola PKBM dilakukan dengan baik maka integritas pengelola PKBM juga akan mengalami peningkatan.

Fasilitas tidak mempunyai pengaruh, karena dari perhitungan telah ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,015 dengan signifikansi 0,314,  $t_{hitung}$  yang telah ditemukan lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,015 < 2,004$ ) atau nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dari itu dapat disimpulkan variabel fasilitas ( $X_2$ ) tidak memiliki dampak terhadap integritas ( $Y$ ). Jadi, pengelola tidak terpengaruh integritasnya dengan berbagai macam fasilitas yang ada.

Produktifitas kerja memiliki pengaruh yang signifikan ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  3,974 dengan nilai signifikannya 0,000,  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,974 > 2,004$ ) atau nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel produktifitas kerja secara sendiri memberikan pengaruh pada variabel integritas. Jadi, jika produktifitas kerja yang diterapkan oleh pengelola PKBM dilakukan dengan tepat maka integritas pengelola PKBM juga akan mengalami kenaikan.

Efektivitas kerja, fasilitas, dan produktifitas kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel integritas. diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 33,118 ( $Sig F = 0,000$ ).  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% df 3 dan 55 sebesar 6,843. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,118 > 2,77$ ) dan  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$ nya ditolak kemudian  $H_a$ -nya diterima, *R Square* memiliki nilai 0,624 apabila dijadikan persentasi sebesar 62,4%. Maknanya, besarnya dampak variabel efektivitas kerja, fasilitas, dan produktifitas kerja terhadap integritas adalah sebesar 62,4%., lalu 37,6% dibahas di variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

pada Pelabuhan Speedboat Kayan II Tanjung Selor. *Jurnal Akuntabel*. 14(1), 18. Dari: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/akuntabel/article/view/1352/125>

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin, H. Abdullah Idi. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muasaroh. Latifatul. 2010. *Aspek-Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku
- Purnama, Ridwan. 2008 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi Cv. Epsilon Bandung. *Jurnal Strategis*. 8(2), 71. Dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategi/article/view/1028>
- Sofar, Silaen, & Heriyanto, Yayak. 2017. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta: In Media
- Sofyan, Indra, Lutfi. 2013. Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening pada Star Clean Car Wash Semarang. *Journal Of Social And Politic*. 2(2), 1. Dari: (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/2505> ).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. 2017. Pengaruh Integritas Dan Loyalitas Pegawai Terhadap Kebijakan Pimpinan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Di Lingkungan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Batu. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2), 82. Dari: <https://media.neliti.com/media/publication/s/255461-pengaruh-integritas-dan-loyalitas-pegawa-d923c2d7.pdf>
- Sutrisno. Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiryawan, Dedik, .2017. Pengaruh Efektivitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen